

ABSTRAK

Paramuda Radio adalah salah satu radio yang menggunakan gaya komunikasi *Equalitarian Style* untuk membentuk sebuah interaksi pendengar dan penyiar, terlihat dari program Paramuda Very Juara. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui motif, gaya bahasa, dan pengalaman penyiar di Paramuda Radio. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi fenomenologi Alfred Schutz dengan sumber data primer wawancara dengan penyiar dan pendengar. Teknik penentuan informan yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motif penyiar terbagi menjadi dua, motif intrinsik yaitu dengan *keep in touch* (tetap berhubungan) dengan pendengar dan memberikan hal yang unik dan menarik kepada pendengar dan motif ekstrinsik yaitu memberikan sesuatu sesuai dengan SOP dan ketentuan siaran perusahaan. Kemudian gaya bahasa penyiar terbagi menjadi empat, berdasarkan pilihan kata; penyiar menggunakan gaya bahasa *informal*, berdasarkan nada; penyiar menggunakan semua nada gaya bahasa, berdasarkan struktur kalimat; penyiar menggunakan semua struktur kalimat gaya bahasa, berdasarkan makna; penyiar menggunakan makna retorika hiperbola. Pengalaman penyiar dibagi menjadi dua, pertama pengalaman baik yaitu penyiar selalu mendapatkan respon baik dan mendapatkan banyak teman baru, kemudian kedua pengalaman buruk yaitu penyiar mendapatkan komunikasi dengan orang tidak masuk akal dan mendapatkan foto porno saat siaran.

Kata kunci : Gaya komunikasi, Motif, Gaya bahasa, Pengalaman, Penyiar, Paramuda Radio

ABSTRACT

Paramuda Radio is a radio that uses equalitarian communication style to form an interaction between listeners and announcers, that was seen from Paramuda Very Juara program. The purpose of this study was to determine motive, language style, and the announcer's experience in Paramuda Radio. This study used qualitative method with Alfred Schutz phenomenological study with primary data sources were interviews between listeners and announcers. The technique for determining informants used was purposive sampling. The results of this study showed that the announcer's motive divided into two, which were intrinsic motive by keeping in touch with the listeners and giving unique and interesting things to the listeners, and extrinsic motive by giving something according to Standard Operational Procedure (SOP) and broadcasting policy of the company. The announcer's language style divided into four, based on words choice: announcer used informal language style; based on tone: announcer used all tones of language style; based on sentence structure: announcer used all sentence structures of language style; based on meaning: announcer used rhetorical hyperbole meaning. The announcer's experience divided into two, firstly good experience in which announcer always received good response and obtained a lot of new friends, and secondly bad experience that announcer had to communicate with nonsense people and received pornographic photos while broadcasting.

Keywords: Communication style, Motive, Language style, Experience, Announcer, Paramuda Radio